

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman budaya, termasuk ras, agama, bahasa, tarian, musik, nyanyian tradisional, dll. Menurut pasal 32 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia dalam peradaban dunia dengan menjamin kebebasan rakyat untuk memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Koentjaraningrat (1985-1963), kebudayaan merupakan sistem pemikiran, tingkah laku, dan ciptaan manusia dalam bermasyarakat, yang menjadi milik manusia melalui belajar. Suku bangsa nusantara memiliki budaya dan nilai kearifan lokal yang tinggi, salah satunya pada masyarakat Nias Induk.

Suku Nias ialah kelompok masyarakat yang berasal di pulau Nias Provinsi Sumatera Utara. Pulau Nias terbagi menjadi 5 bagian wilayah, yaitu: Nias Induk (Gido), Nias Utara, Nias Selatan, Kota Gunungsitoli, dan Nias Barat. Sebagian besar penduduknya bersuku Nias atau yang disebut dengan Ono Niha. Suku Nias memiliki banyak kesenian salah satunya menari. Menurut Bambang dan Supriyanto dalam jurnal joget Seni Tari Vol 2 No 1 Mei 2012 hal 1-78, “tari merupakan bentuk imajinatif yang terkandung dalam kesatuan gerak, ruang, dan waktu”. Tari suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengungkapkan perasaannya.

Menurut Tuti Rahayu dalam jurnal Research On Humanities Social Sciens Vol 2 No 2 2017 hal 90-95, “melalui seni simbol budaya dapat secara efektif

megekspresikan keyakinan dan harapan suatu kelompok identitas dalam budaya global”. Seni adalah sarana yang dipakai untuk mengungkap keindahan yang terdalam di lubuk jiwa manusia, melalui manusia dapat mengungkapkan penyampaian jati diri, isi hati dan perasaannya, serta mengembangkan nilai-nilai seni dan budaya yang dimiliki masyarakat. Seperti seni tari pada masyarakat Nias Induk pada saat ini yang banyak bersumber dari berbagai kegiatan yang selalu dipengaruhi oleh budaya. Masyarakat suku Nias adalah orang yang mayoritas tinggal di pulau Nias, namun kini suku Nias sudah banyak tersebar di banyak daerah lainnya.

Banyak masyarakat suku Nias yang tinggal di kota lain, meskipun tinggal di kota ataupun daerah lain mereka tidak meninggalkan adat istiadatnya, dikarenakan suku Nias merupakan masyarakat yang hidup dilingkungan budaya yang adatnya masih tinggi. Salah satu daerah yang juga memegang erat budaya Nias ialah masyarakat Nias di Kota Tanjungbalai. Pada daerah ini banyak masyarakat Nias yang sudah banyak tinggal di Kota Tanjungbalai, dimana mereka juga mengembangkan adat-adat budaya mereka. Adapun budaya hukum adat sejak lahiran, menikah, hingga meninggal. Jadi meskipun Nias tinggal di daerah lain, mereka tetap menjaga adat ataupun tradisinya. Salah satu adatnya ialah pada upacara perkawinan adat Nias.

Beberapa langkah pada upacara perkawinan adat Nias terutama di adat Nias Induk, misalnya: Famaigi Niha (mencari orang), Fame'e Laeduru (mengasih cincin), Folohe mbowo (mengantarkan jujuran), Fangowalu (Hari pelaksanaan pesta pernikahan), dan lain sebagainya. Pada upacara perkawinan adat Nias ini

juga mempunyai kesenian-kesenian yang wajib ada seperti musik dan tari-tarian. Terutama pada upacara perkawinan adat Nias induk yang mempunyai tarian wajib untuk pengantin perempuan yang perlu ditampilkan ialah tarian Famanari Ni'owalu (Membuat pengantin perempuan menari). Upacara perkawinan adat Nias semua hampir menyerupai, tetapi hanya pada upacara adat perkawinan di Nias Induk yang ada tarian Famanari Ni'owalu (Membuat pengantin perempuan menari).

Banyaknya orang asli Nias Induk yang sudah merantau atau tinggal ke daerah-daerah lainnya dan mereka menetapkan salah satu tarian wajib yang ada di Nias Induk tarian Famanari Ni'owalu tersebut ke daerah lain yang mereka tinggali saat ini, Seperti di Kota Tanjungbalai yang sudah banyak masyarakat Nias yang tinggal di daerah Tanjungbalai yang menetapkan tari Nias Induk yaitu tarian Famanari Ni'owalu yang wajib di tampilkan pada upacara perkawinan Adat Nias Induk. Famanari Ni'owalu artinya ialah membuat pengantin perempuan menari. Tarian ini menjadi suatu bentuk tarian yang sampai saat ini wajib dilaksanakan dalam upacara perkawinan pada masyarakat Nias Induk. Famanari Ni'owalu ini ditampilkan oleh 3 orang penari (putri/perempuan) yang di mana 1 penari dari tamu (Dome) keluarga mempelai pria, 1 penari dari tamu (Dome) keluarga mempelai perempuan, dan 1 penarinya ialah pengantin perempuan (Ni'owalu). Dengan gerakan tarian yang hampir sama dengan tarian moyo (tari burung elang).

Pada pernyataan diatas maka peneliti ingin mengangkat sebagai penelitiannya untuk mengetahui makna simbolik dari tarian Famanari Ni'owalu pada upacara adat perkawinan Nias Induk yang masih belum dipahami baik secara

umum khususnya pada masyarakat Nias Induk yang berada di Kota Tanjungbalai. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat menjadi kajian topik yang berjudul “Makna Simbolik Famanari Ni’owalu Pada Upacara Perkawinan Adat Nias Induk di Kota Tanjungbalai”.

B. Indetifikasi Masalah

Untuk melakukan karya ilmiah tentang suatu pertanyaan, hal yang perlu diperhatikan adalah penulisan pernyataan tidak boleh terlalu luas, pernyataan yang luas mengarah pada analisis mendalam. Dengan identifikasi masalah, akan memudahkan penulis untuk mengidentifikasi masalah yang akan di teliti sehingga mencapai tujuan yang benar. Untuk itu, dari latar belakang diatas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peranan tari Famanari Ni’owalu pada masyarakat Nias Induk di Kota Tanjungbalai.
2. Rangkaian penyajian tari Famanari Ni’owalu pada upacara perkawinan adat Nias Induk di Kota Tanjungbalai.
3. Tari Famanari Ni’owalu memiliki makna simbolik pada upacara perkawinan adat Nias Induk di Kota Tanjungbalai.

C. Pembatasan Masalah

Pembatas masalah ialah untuk secara jelas menentukan batas-batas pernyataan, memungkinkan faktor mana yang termasuk dalam ruang lingkup

pertanyaan. Berdasarkan sudut pandang tersebut, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Tari Famanari Ni'owalu memiliki makna simbolik pada upacara perkawinan adat Nias Induk di Kota Tanjungbalai.

D. Rumusan Masalah

Pada penulisan sebelum melakukan pengumpulan data lapangan perlu dirumuskan topik ataupun penelitian yang menjadi dasar penulisan berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan. Untuk itu, berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat diturunkan dengan rumusan masalah, yaitu penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana makna simbolik tari Famanari Ni'owalu pada upacara perkawinan adat Nias Induk di Kota Tanjungbalai?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi pada tujuan tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan tidak akan ada arahnya, karena tidak tahu apa yang diinginkan dan tidak tahu apa yang akan didapat dari kegiatan tersebut. Jadi tujuan penelitian yang dikemukakan peneliti dalam penulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna simbolik tari Famanari Ni'owalu pada upacara perkawinan adat Nias Induk di Kota Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penulisan pasti mempunyai manfaat baik langsung ataupun tidak langsung, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan bisa menjawab sebagian dari pertanyaan yang telah dirumuskan penulis. Setelah penulisan ini selesai maka akan diperoleh hasil penulisan yang akan memberi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai bahan untuk mendorong dan memberikan kesempatan pada generasi muda terutama pada masyarakat Nias Induk yang berada di Kota Tanjungbalai agar dapat melestarikan budaya kesenian yang mereka miliki.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penari untuk memahami makna simbolik yang terkandung pada tarian Famanari Ni'owalu pada upacara perkawinan adat Nias Induk di Kota Tanjungbalai
- c. Sebagai menambah wawasan bagi seluruh masyarakat luas yang membaca tulisan ini.

2. Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi penulis tentang tari Famanari Ni'owalu.
- b. Memberikan informasi yang jelas tentang makna simbolik tari Famanari Ni'owalu pada upacara perkawinan adat Nias Induk di Kota Tanjungbalai.